

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Semarang

4.1.1 Sejarah umum BNI Syariah Cabang Semarang

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syari'ah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syari'ah atau dengan membuka cabang khusus syari'ah.

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan bank komersial tertua dalam sejarah Indonesia. BNI yang dipimpin oleh Gatot M suwondo ini berdiri pada 5 juli 1946 di Jakarta dan mempunyai tujuan awal yaitu

menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Sehingga setelah beberapa bulan berdiri, BNI mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yaitu Oeang Republik Indonesia atau ORI.

BNI mempunyai peran yang signifikan terhadap perkembangan laju ekonomi di Indonesia. BNI yang semula disiapkan sebagai Bank Sirkulasi dan Bank Sentral, kini beralih menjadi Bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai Bank Devisa.

Sejalan dengan penambahan modal yang terjadi pada tahun 1955, maka status BNI beralih lagi menjadi Bank Umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat No. 2 tahun 1955. Pada tahun ini pula, BNI membuka cabang pertamanya yang bertempat di Negara Singapura. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

Berdasarkan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat "Bank BNI" ditetapkan bersamaan dengan perubahan iddentitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT

Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Bank Negara Indonesia (BNI) syariah selain adanya demand dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya menjadi “universal banking”, BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank - bank umum untuk membuka layanan syariah.

Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, maka telah diperoleh izin usaha bank umum syariah (BUS) PT Bank BNI Syariah atau BNI Syariah.

Izin usaha ini, manajemen BNI melakukan *soft launching*

operasional PT Bank BNI Syariah sebagai entitas independen hasil pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dari BNI dan efektif per tanggal 19 Juni 2010. Spin off dilakukan sebagai langkah strategis BNI dalam merespon perkembangan faktor-faktor eksternal, yaitu situasi ekonomi, kebutuhan pasar, dan regulasi, serta faktor internal, antara lain *corporate plan*, kesiapan organisasi, dan *customer base*. Demikian disampaikan Gatot M Suwondo, selaku Direktur Utama BNI, pada kesempatan *soft launching* PT Bank BNI Syariah, bersama Mulya E Siregar, Direktur Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, dan segenap Komisaris dan Direksi PT Bank BNI Syariah.

Langkah strategis manajemen adalah memperluas BNI Syariah agar mampu menjangkau nasabah di seluruh Indonesia. Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah di kota-kota potensial, yakni : Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia , yakni : Jakarta (dua cabang), Bandung, Makasar dan Padang.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, Tahun 2002 BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah di Medan dan Palembang. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan load bisnis yang semakin meningkat

sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah di Jepara ke Semarang .Sedangkan untuk melayani masyarakat Kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.

Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya .Layanan ini diperuntukan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.

Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Saat ini hampir kota-kota di wilayah Indonesia mempunyai kantor cabang BNI Syariah. Salah satunya Kantor Cabang Semarang yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani 152, Semarang.Telp. (024) 8313247, 8315027 Fax. (024) 8313217.Dan di Universitas Sultan Agung (Unissula) Semarang yang beralamatkan Jl. Raya Kaliwage Km. 04, Semarang.Telp.(024) 6592916 Fax.(024) 6592915. Alamat Kantor Pusatnya adalah BNI Syariah Prima Jakarta, Wisma Kyoei Prince, Lantai 2 dan 5 Jl. Jenderal Sudirman Kav.3 Jakarta Pusat 10220 Telp. (021) 5723039, 5723105, 5723106, 5723107.Fax.(021) 5724148. Situs Web:

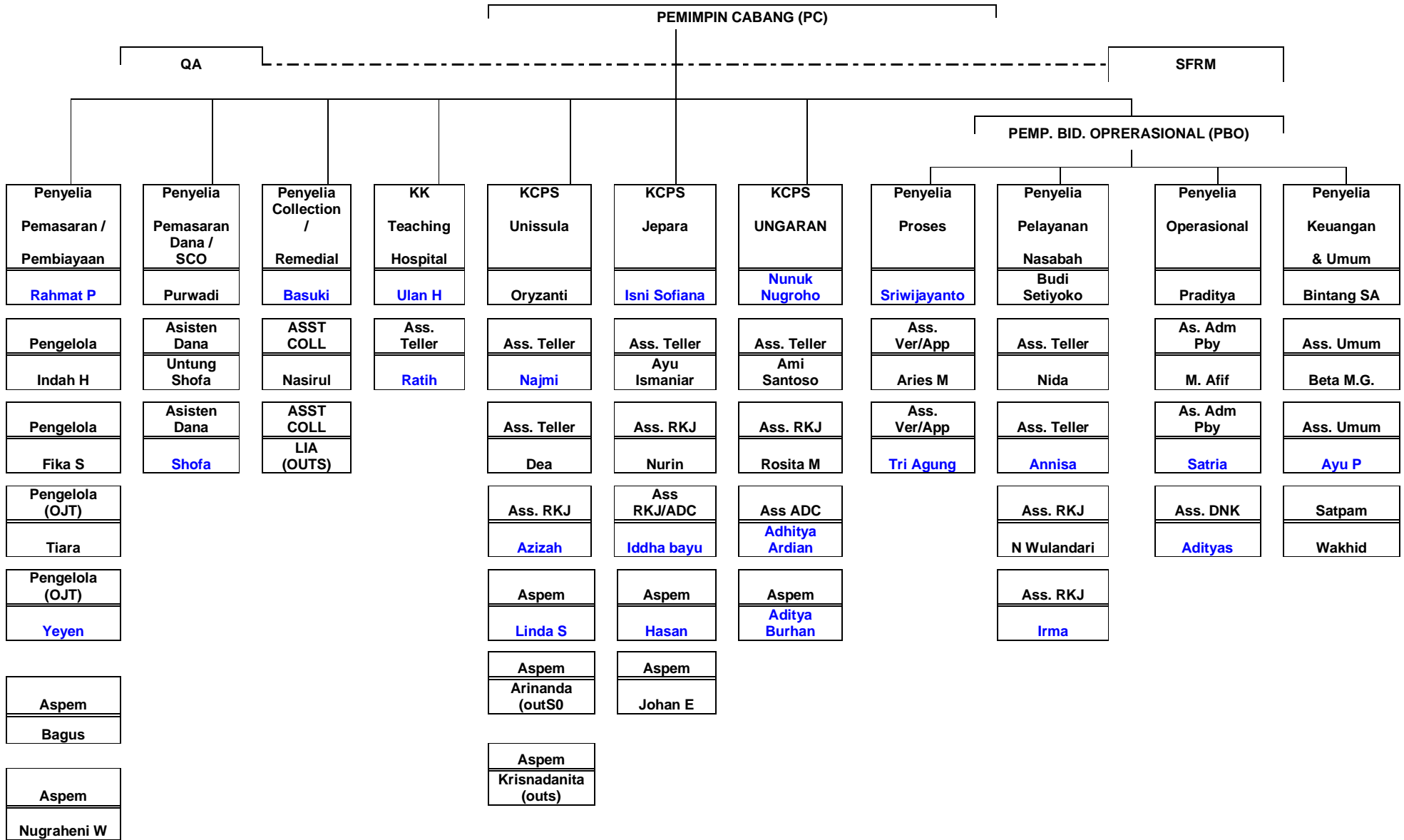
www.bnisyariah.co.id .

4.1.2 Visi Misi BNI Syariah Cabang Semarang

1. Visi PT. Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Semarang.
Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.
2. Misi PT. Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Semarang.
 - 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
 - 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
 - 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
 - 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
 - 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.1.3 Struktur Organisasi BNI Syari'ah Cabang Semarang

Struktur Organisasi BNI



4.1.4 Produk-produk BNI Syariah Cabang Semarang

1. Pendanaan

a. TabunganKu iB

TabunganKu iB adalah produk tabungan generik dari Bank Indonesia untuk meningkatkan kesadaran menabung. Setoran awalnya sangat ringan dan tidak ada biaya administrasi bulanan.

b. Tabungan iB Hasanah

Tabungan iB Hasanah hadir untuk memenuhi kebutuhan Anda dalam mengelola dana serta melakukan transaksi sehari-hari.

c. Tabungan iB Haji Hasanah

Tabungan iB Haji Hasanah hadir untuk membantu Anda dalam merencanakan pemenuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji Anda.

d. Deposito iB Hasanah

Deposito iB Hasanah adalah simpanan berjangka dengan bagi hasil yang kompetitif, diperuntukkan bagi Anda yang ingin memiliki investasi berjangka yang menguntungkan dan menenangkan.

e. iB Tapanas Hasanah

iB Tapanas Hasanah adalah tabungan berjangka dalam mata uang rupiah dengan prinsip syariah Mudharabah

Muthlaqah yang dirancang untuk mewujudkan rencana masa depan.

f. Giro iB Hasanah

Giro iB Hasanah adalah giro wadiah yang Kami sediakan untuk menunjang bisnis Anda. Dapat diandalkan karena mempunyai banyak fasilitas dan keunggulan.

g. Tabungan iB Bisnis Hasanah

Tabungan iB Bisnis Hasanah adalah produk turunan dari Tabungan iB Hasanah yang ditujukan untuk Anda yang aktif bertransaksi untuk bisnis atau wirausaha dan menginginkan mutasi rekening yang lebih detail dalam buku tabungan Anda. Dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah

4.2 Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah BNI Syari'ah Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

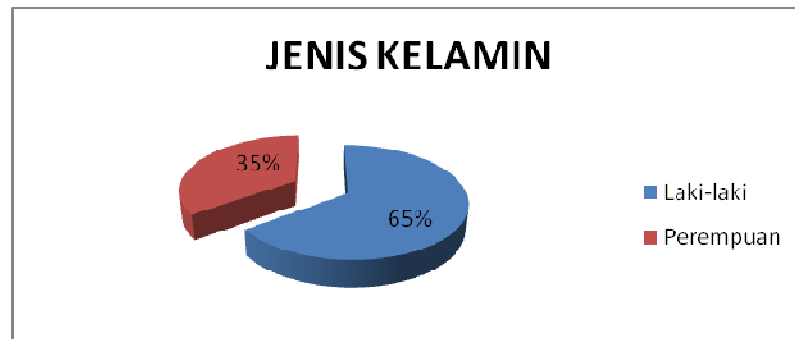
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	65	65%
Perempuam	35	35%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui

tentang jenis kelamin responden nasabah BNI Cabang Semarang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki - laki, yaitu sebanyak 65 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 35 orang.



Gambar 4.1

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden nasabah BNI Syari'ah Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Responden

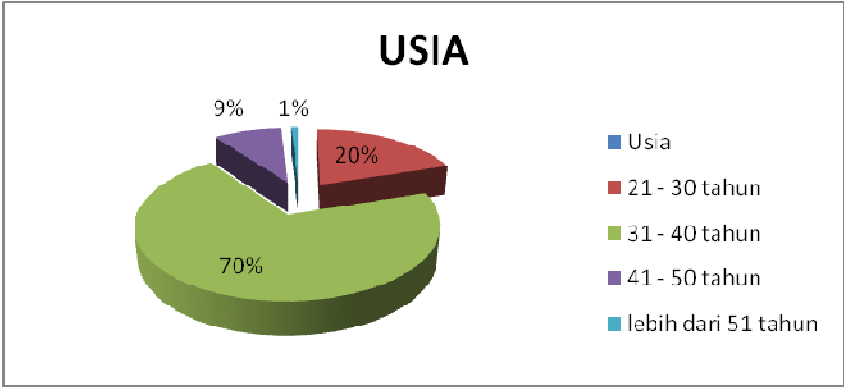
Usia	Jumlah	Prosentase
21 - 30 tahun	20	70%
31 - 40 tahun	7	20%
41 - 50 tahun	9	9%
lebih dari 51 tahun	1	1%
	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari tabel terlihat bahwa usia dari responden BNI Syari'ah yang menjadikan sampel, yang usianya 21 sampai 30 tahun ada 20 orang yakni

sebesar 20%. Yang usianya antara 31 s/d 40 tahun ada 70 orang yakni 70%. Yang usianya antara 41 s/d 50 tahun ada 9 orang yakni 9%. Dan yang usianya di atas 51 tahun ada 1 orang yakni 1%. Hal ini menunjukkan sebagian besar minat nasabah menabung di BNI Syariah usianya antara 21 s/d 30 tahun.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar umur responden yang dapat peneliti peroleh:



Gambar 4.2

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden nasabah BNI Syari'ah Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

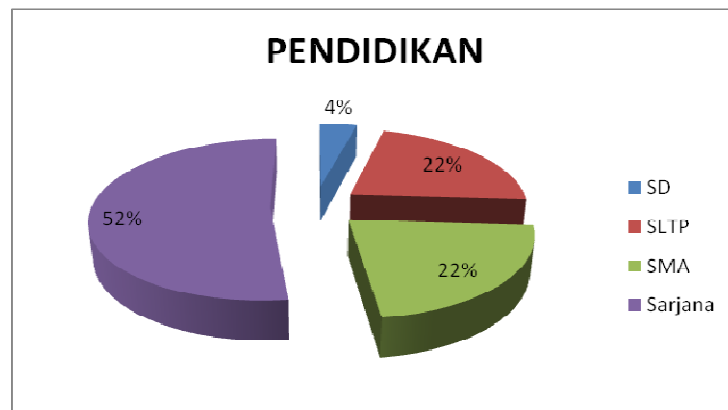
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	4	4%
SLTP	22	22%
SMA	22	22%
Sarjana	52	52%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa nasabah BNI Syari'ah Cabang Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan sarjana. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan sarjana sebanyak 52 orang, yang berpendidikan SMA sebanyak 22 orang, yang berpendidikan SMP sebanyak 22 orang. Sedangkan sisanya berpendidikan SD sebanyak 4 orang, .

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:



Gambar 4.3

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden nasabah BNI Syari'ah Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

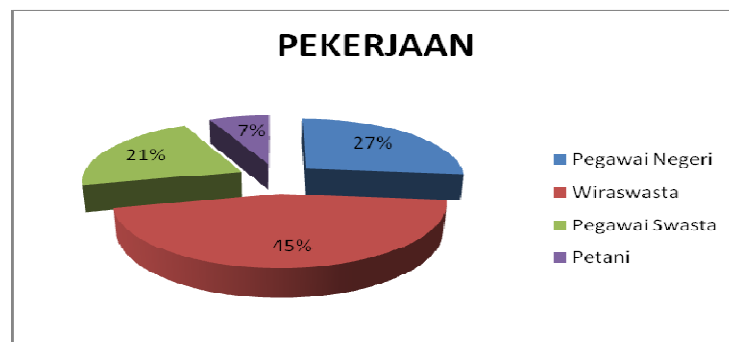
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Pegawai Negeri	26	26%
Wiraswasta	44	44%
Pegawai Swasta	21	21%
Petani	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan nasabah BNI Syari'ah Cabang Semarang yang diambil sebagai responden adalah wiraswasta yaitu sebanyak 44 orang, pegawai negeri sebanyak 26 orang, pegawai swasta sebanyak 21 orang, sedangkan petani sebanyak 7 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh:



Gambar 4.4

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $100-2$ atau $df = 98$ dengan α 0,05 didapat r tabel 0,361; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Hasil	Keterangan
Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah (X)	Q1	0,641	0,197	Valid	Dipakai
	Q2	0,657	0,197	Valid	Dipakai
	Q3	0,581	0,197	Valid	Dipakai
	Q4	0,625	0,197	Valid	Dipakai
	Q5	0,500	0,197	Valid	Dipakai
	Q6	0,651	0,197	Valid	Dipakai
Minat Nasabah (Y)	Q7	0,541	0,197	Valid	Dipakai

	Q8	0,645	0,197	Valid	Dipakai
	Q9	0,684	0,197	Valid	Dipakai
	Q10	0,641	0,197	Valid	Dipakai
	Q11	0,630	0,197	Valid	Dipakai
	Q12	0,682	0,197	Valid	Dipakai

Sumber data: Hasil pengolahan data peneliti, 2013

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibanding r tabel untuk (df) = 98 dengan taraf signifikansi 5% dengan uji dua sisi dengan r tabel sebesar 0,197

Uji Realibilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variable. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.¹ Suatu kuesioner disebut reliabel/ handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukur yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Berdasarkan data yang telah diolah dalam uji validitas maka tidak semua item dapat dalam uji reliabilitas Berikut ini hasil pengolahan peneliti dengan bantuan SPSS for Windows versi 16.0 adalah:

¹ Ibid, hlm.41

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.656	.663	6

Sumber data: Hasil pengolahan data peneliti, 2013

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,656. Karena $\alpha(0,656) > r_{\text{tabel}}(0,197)$ maka instrument dinyatakan reliabel. Dengan interval yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Table 4.7

Criteria Cronbach's Alpha

No	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Dengan demikian hasil $\alpha(0,656)$ dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kriteria tinggi.

Tabel 4.8
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.694	.694	6

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,694. Karena $\alpha(0,694) > r_{\text{tabel}}(0,197)$ maka instrument dinyatakan reliabel.. Dengan demikian hasil $\alpha(0,694)$ dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai criteria tinggi

4.4 Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekwensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderugan tengah, untuk menjelaskan pola penyebaran (maksimum– minimum), untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian

ini yakni meliputi data Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah (X), Minat Nasabah (Y) Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 100 orang nasabah. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 orang karyawan dan nasabah tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

4.4.1 Variabel Pengetahuan tentang Bank Syari'ah (X)

Tabel 4.9

Variabel Pengetahuan tentang Bank Syari'ah (X)

Responden	Skor	Responden	Skor
R1	25	R51	24
R2	30	R52	24
R3	26	R53	25
R4	26	R54	24
R5	29	R55	24
R6	26	R56	25
R7	25	R57	25
R8	24	R58	27
R9	26	R59	25
R10	26	R60	21
R11	25	R61	22
R12	23	R62	24
R13	25	R63	22
R14	24	R64	26

R15	24
R16	27
R17	27
R18	24
R19	22
R20	23
R21	21
R22	26
R23	23
R24	23
R25	22
R26	24
R27	20
R28	25
R29	21
R30	20
R31	25
R32	24
R33	24
R34	25
R35	25
R36	25

R65	26
R66	23
R67	22
R68	23
R69	24
R70	23
R71	26
R72	22
R73	23
R74	26
R75	24
R76	21
R77	22
R78	21
R79	24
R80	26
R81	25
R82	26
R83	23
R84	24
R85	26
R86	25

R37	24
R38	26
R39	26
R40	25
R41	24
R42	25
R43	25
R44	26
R45	26
R46	25
R47	25
R48	24
R49	25
R50	25

R87	23
R88	24
R89	28
R90	24
R91	23
R92	24
R93	20
R94	25
R95	25
R96	30
R97	26
R98	26
R99	29
R100	26

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Kemudian data diatas dapat diolah lagi sebagai berikut:

Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan

range:

$$I=R/ M$$

Dimana :

$$R =H-L+1$$

$$= 30-20+1$$

$$=11$$

$$\begin{aligned}
 M &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 100 \\
 &= 1 + 6,6 \\
 &= 7,6
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$\begin{aligned}
 I &= R / M \\
 &= 11 / 7,6 \\
 &= 1,447
 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = lebar interval

R = Jarak Pengukuran

M = Jumlah Interval

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

N = Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada table berikut ini :

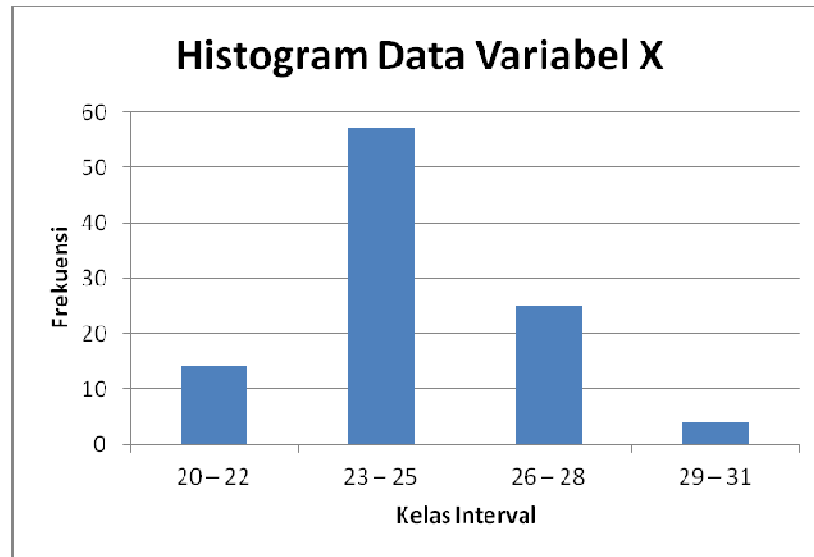
Tabel 4.10

Data distribusi frekuensi variable X1

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	20 – 22	14	14%
2	23 – 25	57	57%
3	26 – 28	25	25%
4	29 – 31	4	4%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari hasil data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan melalui histogram berikut:



Gambar 4.5

4.4.2 Variabel Minat Nasabah (Y)

Tabel 4.11

Variabel Minat Nasabah (Y)

Responden	Skor
R1	25
R2	26
R3	26
R4	29
R5	23
R6	25

Responden	Skor
R51	28
R52	28
R53	27
R54	25
R55	26
R56	27

R7	24
R8	25
R9	26
R10	27
R11	28
R12	24
R13	24
R14	29
R15	26
R16	25
R17	27
R18	24
R19	22
R20	26
R21	28
R22	28
R23	28
R24	27
R25	22
R26	24
R27	21
R28	23

R57	27
R58	26
R59	24
R60	25
R61	25
R62	24
R63	26
R64	23
R65	22
R66	22
R67	25
R68	25
R69	26
R70	24
R71	24
R72	25
R73	28
R74	23
R75	27
R76	25
R77	26
R78	25

R29	21
R30	22
R31	28
R32	29
R33	26
R34	26
R35	27
R36	26
R37	27
R38	25
R39	26
R40	29
R41	28
R42	27
R43	25
R44	26
R45	28
R46	26
R47	29
R48	27
R49	29
R50	27

R79	26
R80	25
R81	25
R82	25
R83	24
R84	25
R85	25
R86	27
R87	25
R88	27
R89	28
R90	24
R91	23
R92	27
R93	21
R94	24
R95	23
R96	26
R97	25
R98	25
R99	24
R100	25

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Kemudian data diatas dapat diolah lagi sebagai berikut:

Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

$$I=R/ M$$

Dimana :

$$R =H-L+1$$

$$= 30-19+1$$

$$=12$$

$$M=1+3,3 \log N$$

$$=1+3,3 \log 100$$

$$=1+6,6$$

$$=7,6$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$I =R/ M$$

$$=12/7,6$$

$$= 1,578$$

Keterangan :

I = lebar interval

R = Jarak Pengukuran

M = Jumlah Interval

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

N = Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada table berikut ini :

Tabel 4.12

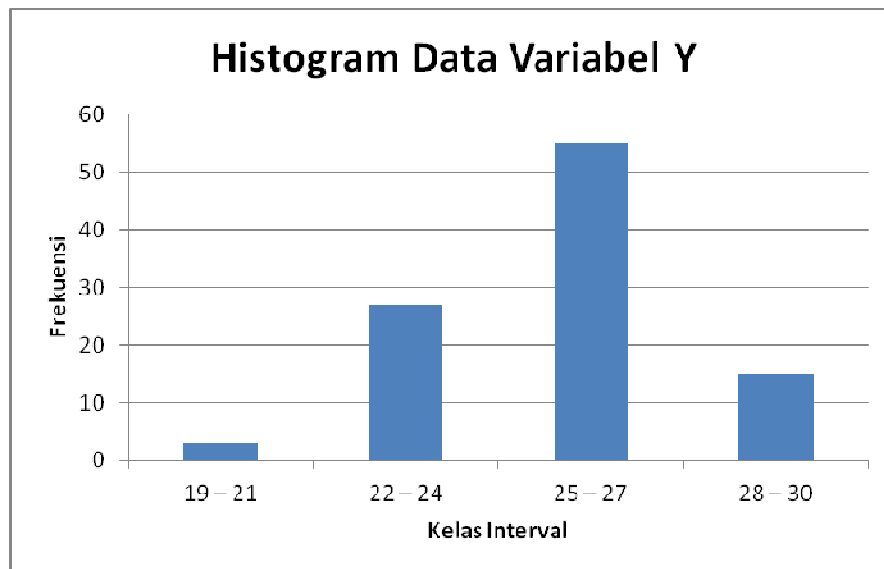
Data distribusi frekuensi variable X1

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	19 – 21	3	3%
2	22 – 24	27	27%
3	25 – 27	55	55%
4	28 – 30	15	15%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari hasil data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan melalui histogram berikut:

Gambar 4.6



4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogorov-smirnov. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov, maka berdasarkan hasil pengolahan peneliti dengan bantuan SPSS for Windows versi 16.0 diperoleh table sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah	Minat Nasabah
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	24.47	25.54
	Std. Deviation	1.956	1.946
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.121
	Positive	.137	.099
	Negative	-.145	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.451	1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.109
a. Test distribution is Normal.			

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikan (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pada output dapat diketahui bahwa data Pengetahuan tentang bank syariah (y) Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,080 data jumlah Minat Nasabah (x) sebesar 0,109 karena signifikansi pada kedua variabel lebih dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Keluaran pada gambar di atas menunjukkan uji normalitas data dua variabel independen (Pengetahuan tentang Bank Syariah) dan satu variabel dependen (Minat Nasabah) dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS, Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

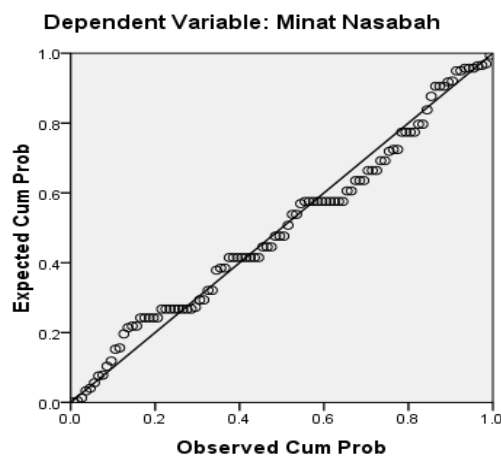
H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0.05$
2. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
3. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
4. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk variable, Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah 1,451 Minat Nasabah adalah 1,207. Dengan demikian, seluruh data dari setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0.05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

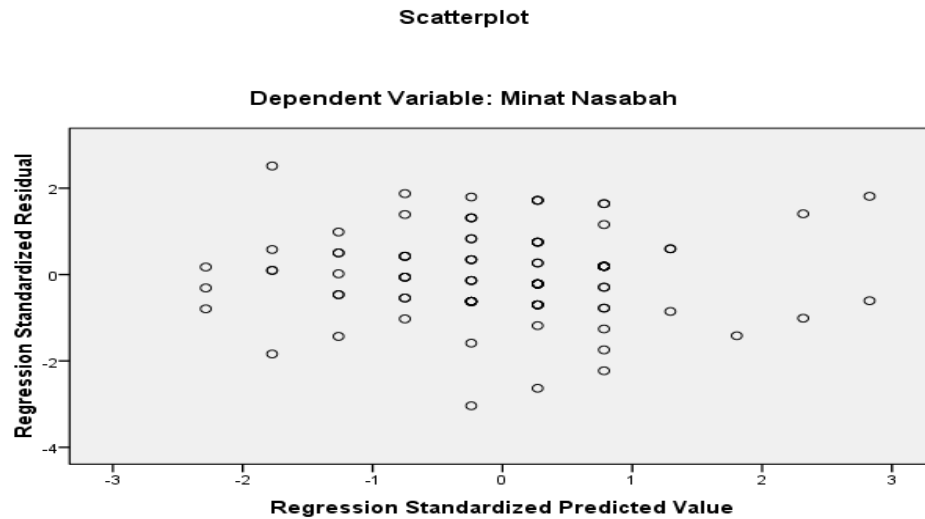


Gambar 4.7

Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak sekitar garis lurus, terlihat bahwa sebaran data pada gambar diatas tersebar hampir semua pada sumbu normal, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan normalitas dapat dipenuhi.

Dasar Pengambila keputusan mendekteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi maka memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada output diatas dapat diketahui bahwa data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data distribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normatis.²



Gambar 4.8

Metode pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas dengan melihat scatterplot yaitu titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa titik penyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar Pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi kinerja karyawan berdasarkan masukan variabel independennya.

4.6 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan dasar regresi linear Sederhana ditulis dengan $Y = a + b x$. Nilai konstanta (a) menunjukkan besarnya nilai variabel Y jika variabel X adalah 0. Sedangkan nilai b menunjukkan besarnya perubahan variabel Y jika variabel X berubah sebesar satu satuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data oleh peneliti, maka persamaan regresi linier Sederhana diperoleh dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.752	2.396		8.245	.000
Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah	.237	.098	.238	2.424	.017

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Dan pada output diatas (Coefficient) menjelaskan tentang uji t yaitu uji secara parsial, sedangkan signifikan mengukur tingkat signifikansi dari uji t, ukuran jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variable independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel Minat Nasabah sebesar 0,237 dengan konstanta sebesar 19.752 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,752 + 237$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah (X) berpengaruh positif terhadap Minat Nasabah (Y).

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sebelum menguji koefisien determinasi, dapat ditunjukkan analisis korelasi Sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00	- 0,199	= sangat rendah
0,20	- 0,399	= rendah
0,40	- 0,599	= sedang
0,60	- 0,799	= kuat
0,80	- 1,000	= sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, pada output *moddel summary* yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.15

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.047	1.900

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Pengetahuan tentang Bank Syari'ah terhadap Minat Nasabah.

Kemudian Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel diatas bahwa *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,047. Hal ini berarti bahwa 4,7% variabel Minat Nasabah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pengetahuan tentang Bank Syari'ah. Sedangkan sisanya sebesar 95,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

4.8 Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pengetahuan tentang Bank Syari'ah terhadap variabel dependen yaitu Minat Nasabah.

Tabel 4.16

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.752	2.396		8.245	.000
Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah	.237	.098	.238	2.424	.017

a. Dependent Variable: Minat

Nasabah

Dan pada output diatas (Coefficient) menjelaskan tentang uji t yaitu uji secara parsial, sedangkan signifikan mengukur tingkat signifikansi dari uji t, ukuran jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variable independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

4.9 Pengujian Koefisien Regresi Variabel Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah

1. Menentukan Hipotesis

H₀ : Pengetahuan tentang bank syari'ah tidak berpengaruh terhadap minat nasabah untuk menabung di BNI cabang Semarang

H1 : Pengetahuan tentang bank syari'ah berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah untuk menabung di BNI cabang semarang

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 2,424

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh taraf signifikan 0,017 dengan derajat kebebasan (df)= $n-k-1$ atau $100-1-1 = 98$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,017) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,9845 (Lihat pada lampiran).

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($2,424 > 1,9845$) maka Ho ditolak

7. Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($2,424 > 1,9845$) maka Ho ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengetahuan BNI syari'ah cabang semarang dengan Minat

Nasabah. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengetahuan tentang bank syari'ah terhadap Minat Nasabah pada BNI syari'ah cabang Semarang.

4.10 Pembahasan

Dengan melibatkan sebanyak 100 responden, memberikan informasi mengenai pengaruh dua variabel yaitu Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah dan Minat Nasabah

Pengetahuan tentang bank Syari'ah terhadap minat nasabah untuk menabung berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran pengetahuan tentang bank Syari'ah berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan data diperoleh t hitung sebesar 2,424 (lebih besar dari t table 1,9845).

Adapun penelitian ini menunjukkan nilai positif dan signifikan berdasarkan hasil pengolahan data bahwa nilai t hitung sebesar 2,424 (lebih besar dari t table sebesar 1,9845). Artinya, semakin baik Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah di terapkan di BNI Syari'ah Cabang Semarang untuk meningkatkan minat nasabah sehingga dapat menumbuhkan sikap saling percaya dan transparan.